

PEMBERDAYAAN SUAMI PEDULI STUNTING DI DESA OELNASI KABUPATEN KUPANG

Mareta Bakale Bakoil^{1*}, Diyan Maria Kristin², Marsalina Neno³

¹⁻³Poltekkes Kemenkes Kupang

Email Korespondensi: thabakoil@gmail.com

Disubmit: 21 Agustus 2024

Diterima: 03 Juli 2025

Diterbitkan: 09 Juli 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i8.17135>

ABSTRAK

Stunting tidak hanya menjadi urusan ibu, melainkan juga suami. Tujuan yaitu untuk meningkatkan pemberdayaan suami peduli stunting. Metode dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu ceramah, edukasi dan menjelaskan materi suami peduli stunting. Sasaran adalah suami-suami sebanyak 20 orang. Setelah kegiatan, dilanjutkan dengan proses tanya jawab dan evaluasi. Peserta kegiatan sangat antusias dan terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya pemberdayaan suami peduli stunting.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Suami, Peduli, Stunting

ABSTRACT

Stunting is not only a matter for mothers, but also for husbands. The goal is to increase the empowerment of husbands who care about stunting. The methods in community service activities are lectures, education and explaining the material for husbands who care about stunting. The target is 20 husbands. After the activity, it was continued with a question and answer process and evaluation. The participants were very enthusiastic and there was an increase in knowledge and understanding about the importance of empowering husbands who care about stunting.

Keywords: Empowerment, Husband, Care, Stunting

1. PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) menjadi salah satu indikator penting dalam menentukan derajat kesehatan masyarakat dan di Indonesia masing-masing tergolong tinggi. Salah satu target pembangunan *Sustainable Development Goals* (SDGs) adalah mengurangi kematian ibu hingga di bawah 70 per 100.000 kelahiran hidup, angka kematian balita 25 per 1.000 kelahiran hidup, dan angka kematian neonatal 12 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (Kemenkes RI, 2021). Jumlah kematian ibu di Nusa Tenggara Timur (NTT) tahun 2022 sebanyak 171 kasus. Penyebab langsung kematian ibu antara lain diakibatkan oleh pendarahan, hipertensi, dan gangguan sistem peredaran darah. Selain itu penyebab tidak langsung adalah faktor sosial, ekonomi, geografi, dan juga akses.

Selain masalah kesakitan dan kematian ibu, kejadian stunting di Indonesia juga membutuhkan perhatian dan upaya untuk mencegah dan menangani berbagai masalah yang timbul. Angka kejadian stunting di NTT pada tahun 2021 mencapai 37,8% dan kondisi ini menjadikan NTT sebagai penyumbang stunting tertinggi di Indonesia. Persentase stunting tersebut tersebar di seluruh wilayah kota/kabupaten, kecamatan dan juga desa yang ada di NTT. Kecamatan Kupang Tengah merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Kupang dengan kejadian stunting yang cukup tinggi, yang mana dari sasaran 3462 orang yang diukur dan mengalami stunting 274 orang (10,0%). Fenomena ini yang menjadi penyebabnya adalah selain gizi, penyakit, ekonomi, budaya dan lainnya, salah satu penyebab tidak langsung adalah yang berkaitan dengan faktor sosial yaitu dukungan suami, bahwa banyak kondisi kesehatan keluarga yang kurang mendapat dukungan dari suami.

Pencegahan stunting tidak hanya menjadi urusan ibu, melainkan juga pasangannya. Suami dapat memberikan stimulasi pada janin dengan mengelus-elus perut ibu dan mengajak janin bicara sejak usia kandungan 4 bulan. Selain itu, komunikasi juga diperlukan untuk membantu ibu baik secara fisik maupun mental dalam menghadapi kehamilannya. Peran lainnya yang bisa dilakukan oleh suami dalam mencegah stunting antara lain: memberikan sumber pangan bergizi untuk memastikan kebutuhan nutrisi ibu dan anak terpenuhi; memastikan kebersihan lingkungan dan sanitasi di rumahnya agar tidak terkena infeksi; dan memberikan dukungan emosional kepada ibu dan anak (Hayat et al., 2021). Misalnya dengan menemani ibu melakukan pemeriksaan kehamilan dan menemani anak dalam bermain (Dinkes Kes Prov NTT, 2024). Hasil penelitian Sari (2023) bahwa dukungan suami dan pola makan berpengaruh terhadap pencegahan stunting pada saat hamil.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan untuk meningkatkan pemberdayaan serta peran suami terhadap stunting atau suami peduli stunting di Desa Oelnasi yang berada di Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang. Lokasi ini merupakan salah satu desa binaan dari Poltekkes Kemenkes Kupang khususnya Jurusan Kebidanan. Desa Oelnasi adalah wilayah kerja dari Puskesmas Tarus dengan jumlah persalinan tahun 2021 sebanyak 925 persalinan di fasilitas kesehatan dan ditolong oleh tenaga kesehatan (dokter dan bidan), serta 20 persalinan di rumah oleh keluarga.

2. MASALAH

Pemberdayaan masyarakat melalui suami untuk memberikan dukungan kepada istri merupakan hal penting dan memberikan manfaat dan dampak positif bagi ibu, anak, dan keluarga. Hal ini perlu didukung dengan pengetahuan dan adanya kelompok masyarakat sebagai pioneer untuk memberikan contoh, teladan, mengaplikasi peran dan fungsinya, maka perlu dilakukan sosialisasi serta pendekatan kepada masyarakat (suami). Pemecahan masalah yang ada di masyarakat berkaitan dengan manfaat dukungan suami selama proses persalinan, dapat direalisasikan melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa pemberdayaan suami peduli stunting. Kegiatan dilaksanakan di Desa Oelnasi, peta dan lokasi disajikan pada gambar 1.



Gambar 1. Peta dan Lokasi Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Desa Oelnasi Kecamatan Kupang Tengah merupakan salah satu daerah binaan dari Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Kupang. Jarak tempuh ke lokasi kegiatan sekitar 47 menit (21,5 km).

3. KAJIAN PUSTAKA

Dukungan suami terhadap anak stunting sangat diperlukan, dan sebaiknya dukungan tersebut sudah dilakukan sejak ibu/istri hamil. Dukungan atau peran suami meliputi ikut mengatur jarak kehamilan pasangan; memastikan kecukupan gizi bagi seluruh anggota keluarga; membantu memenuhi kebutuhan kesehatan istri dan anak; dan menciptakan kenyamanan di rumah (Arman, 2023).

4. METODE

Pemberdayaan suami peduli stunting merupakan salah satu kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh tim dosen dan perwakilan mahasiswa Program Studi D III Kebidanan. Kegiatan ini menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan evaluasi kegiatan. Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat meliputi:

a. Tahap Persiapan

- 1) Menyiapkan surat ijin pengabdian masyarakat, materi, dan instrument evaluasi kegiatan.
- 2) Pendekatan kepada Kepala Desa Oelnasi dan Kepala Dusun dengan mengirimkan surat permohonan ijin pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.

b. Tahap pelaksanaan

- 1) Tim ke lokasi pengabdian masyarakat dan memberikan materi kepada suami-suami & penjelasan tentang poster suami peduli stunting.
- 2) Setelah pemberian materi oleh tim, dilanjutkan proses tanya jawab, dan diskusi.
- 3) Selanjutnya dilakukan evaluasi kegiatan dengan memberikan form evaluasi kepada suami - suami untuk di isi.

c. Tahap evaluasi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan baik dan sesuai jadwal yang direncanakan. Materi kegiatan disampaikan oleh tim menggunakan bahasa Indonesia yang sederhana dan mudah dipahami oleh peserta. Interaksi dengan suami-suami dalam sesi diskusi dan tanya jawab berlangsung interaktif. Pada akhir kegiatan, peserta menyampaikan saran untuk kegiatan ini tetap dilanjutkan secara kontinyu karena peran suami sangat penting dalam pencegahan dan penanganan stunting.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Pengabdian masyarakat oleh Tim dosen dan Tenaga Kependidikan dari Jurusan Kebidanan sebanyak 3 orang serta mahasiswa 3 orang. Kegiatan dilaksanakan di Desa Oelnasi Kabupaten Kupang pada tanggal 15 Juli 2024. Kegiatan diawali dengan acara pembukaan bersama Kepala Dusun 4.



Gambar 2. Tim pengabmas dosen dan tendik



Gambar 3. Acara pembukaan kegiatan



Gambar 4. Penyampaian materi tentang Suami Peduli Stunting (SPS)



Gambar 5. Poster Suami Peduli Stunting (SPS)



Gambar 6. Peserta suami-suami Desa Oelnasi + Poster Suami Peduli Stunting

b. Pembahasan

Stunting merupakan masalah gizi buruk kronis karena rendahnya asupan makanan akibat pola makan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi dasar. Selain faktor gizi, stunting disebabkan faktor multidimensi yang membutuhkan peran semua pihak. Studi yang dilakukan Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) pada 2017, praktik pengasuhan yang kurang baik juga memberikan kontribusi pada stunting. Pelatihan pola asuh, termasuk dengan melibatkan ayah, menjadi penting untuk dilakukan. Memastikan agar anak dapat terhindar dari stunting, bukan cuma tugas ibu tapi juga ayah. Terutama pada 1.000 hari pertama kehidupan seorang anak yang angat ditentukan oleh gizi yang diberikan orang tuanya (Erik, 2020; Widianingsih *et al.*, 2018).

Hasil analisis penelitian oleh Sari (2023) disimpulkan bahwa dukungan suami dan pola makan berpengaruh terhadap pencegahan stunting pada saat ibu hamil. Dalam hal mengatasi stunting, masyarakat terutama suami perlu dididik untuk memahami pentingnya gizi bagi ibu hamil dan anak balita. Pendidikan kesehatan yang selama ini digunakan dalam upaya pencegahan masalah kesehatan telah banyak dilakukan. Namun pendidikan kesehatan tersebut belum maksimal. Kondisi ini dikarenakan sebagian besar pendidikan kesehatan hanya ditujukan untuk istri, atau ibu hamil, tanpa melibatkan suami. Sedangkan peran suami sangatlah besar dalam rumah tangga. Suami berperan sebagai pemimpin rumah tangga, pengambil kebijakan, serta pencari nafkah utama dalam keluarga. Dalam rangka tindakan pencegahan terhadap kejadian stunting, Edukasi Suami Siaga (ESS) merupakan salah satu solusinya (Anggraeni & Rahmiwati, 2019).

Dukungan suami sangat berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif, salah satu bentuk dukungan suami yaitu dukungan informasional, instrumental, penilaian, dan emosional. Ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami terhadap istri dalam pemberian ASI eksklusif yaitu dengan $p\text{-value } 0,000 \leq 0,028$. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menurunkan kejadian stunting di Indonesia (Rinjani dkk., 2023). Peran ayah tidak hanya hadir secara fisik namun juga psikologis, seperti: menjadi teladan yang baik, turut serta dalam pola pengasuhan anak hingga membangun hubungan harmonis dalam keluarga. Ayah bisa menjadi figur yang mampu memberikan ketenangan, keamanan, kenyamanan dan keharmonisan dalam keluarga. Peduli dan

turut mengambil peran dalam pola pengasuhan, pendidikan dan perlindungan terhadap ibu dan anak. Bila istri sedang hamil, pastikan ibu mendapat asupan protein yang cukup, asupan air minum cukup, serta makanan pokok lainnya. Mengajak dan jika memungkinkan turut menemani ibu hamil untuk memeriksakan kandungan minimal 4 kali. Setia mendampingi ibu hamil dengan penuh kasih sayang. Diharapkan cara ini mampu membuat ibu bebas dari tekanan, alhasil melahirkan generasi yang sehat dan cerdas. Bukan cuma ibu hamil, tapi juga memastikan anak berusia remaja ke bawah mendapat makanan sehat dan bergizi pula setiap harinya. Memastikan ketersediaan air bersih bagi seluruh anggota keluarga di rumah. Memastikan dan menjaga kondisi sanitasi rumah memadai. Memberikan pengasuhan positif pada anak. Menjadi teladan dalam penerapan hidup bersih dan sehat, seperti: rajin mencuci tangan dengan sabun dan air yang mengalir, membebaskan rumah dari asap rokok, menjaga kebersihan rumah dan lain sebagainya (Mustafyani & Mahmudiono, 2017). Hasil penelitian lain menunjukkan suami yang selalu memberikan dukungan kepada istri sebesar 46,7% dan ibu selalu melakukan pencegahan stunting pada balitanya sebesar 51,3% sehingga terdapat hubungan antara dukungan suami terhadap perilaku ibu dalam pencegahan stunting pada balita dengan p-value 0,000. Kesimpulan penelitian adalah dukungan suami sangat diperlukan ibu dalam melakukan pencegahan stunting pada anak balita (Juwita & Ediyono, 2023). Selain itu antusiasme dan peran aktif dari aparat desa, pegawai Puskesmas, tokoh masyarakat penggerak Posyandu, ibu Balita dan Balita dalam upaya menangani stunting juga sebaiknya dilakukan dengan cara lebih komprehensif dan terintegrasi dengan perencanaan pembangunan di Desa agar hasilnya lebih optimal (Widianingsih dkk, 2018).

6. KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini suami-suami bersemangat dan sangat antusias. Peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya pemberdayaan atau dukungan suami terhadap stunting.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Poltekkes Kemenkes Kupang yang telah mendukung pendanaan kegiatan pengabdian masyarakat dan mitra desa binaan. Rekomendasi selanjutnya adalah membentuk, melatih dan mendampingi kelompok suami peduli stunting sehingga dapat sebagai contoh, role model, motivator dan edukator bagi suami-suami lain dan juga masyarakat.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Bakoil Mb., Bere Mau Bs, Nursusilowaty., Tuhana, Ve. (2023). Sosialisasi Dan Pembentukan Kelompok Suami Siaga Support Bagi Ibu. *[Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm), P-Issn: 2615- 0921 E-Issn: 2622-6030 Volume 6 Nomor 1 Januari 2023]* Hal 275-283
- Dinas Kesehatan Provinsi Ntt. (2024). Profil Kesehatan Tahun 2023. Kupang, Nusa Tenggara Timur.
- Erik, E. (2020). Stunting Pada Anak Usia Dini. *Etos : Jurnal Pengabdian*

- Masyarakat, 2(1), 24. <https://doi.org/10.47453/Etos.V2i1.208>
- Handika, D.O. (2020). Keluarga Peduli Stunting Sebagai Family Empowerment Strategy Dalam Penurunan Kasus Stunting Di Kabupaten Blora. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol. 4, No. 4 Desember 2020, Hal. 685-692 Doi: <https://doi.org/10.31849/Dinamisia.V4i4.3981> Hal 685 - 692
- Hayat, F., Arifiati, N., & Permatasari, T. A. E. (2021). Peran Dukungan Suami Dan Faktor Lainnya Terhadap Pemanfaatan Pelayanan Gizi Oleh Ibu Hamil Dengan Risiko Kurang Energi Kronis (Kek). *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(1), 125-133. <https://doi.org/10.31539/Jks.V5i1.2265>
- Juwita S., & Ediyono S. (2023). Kosala: *Jurnal Ilmu Kesehatan* Vol. 11 No. 1, Hal 31-38.
- Kemenkes Ri. (2021) *Profil Kesehatan Indonesia, Pusdatin.Kemkes.Go.Id.*
- Marsia, Juniartati E, Sulistyawati D. (2023). Sosialisasi Modul Edukasi Suami Siaga (Ess) Tentang Pencegahan Stunting Pada Suami Ibu Hamil Primigravida, *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Volume 4, Nomor 2. E-Issn: 2722-5798 & P-Issn: 2722-5801, Doi: 10.33860/Pjpm.V4i2.1735
Website: <http://jurnal.poltekkespalu.ac.id/index.php/Pjpm/> Hal 442 - 451
- Mustafyani, D. A., & Mahmudiono. (2017). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dukungan Suami, Kontrol Perilaku, Dan Niat Ibu Dengan Perilaku Kadarzi Ibu Balita Gizi Kurang. *The Indonesian Journal Of Public Health*, 12(2), 190-201. <https://doi.org/10.20473/Ijph.V12i2.2017.190-201>
- Puskesmas Tarus. (2023). *Profil Kesehatan Puskesmas Tarus Tahun 2023*. Kupang, Nusa Tenggara Timur.
- Rinjani M., Novita Ax., Ishak S., & Safitri. (2023). *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, Vol 8, No 2, Hal 77 - 84.
- Sari A. (2023). Dukungan Suami Dan Pola Makan Terhadap Pencegahan Stunting Pada Saat Ibu Hamil Di Kota Depok. *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar*, Vol. Xviii No. 2 Desember 2023, Issn : 1907-8153 (Print) E-Issn : 2549-0567 (Online). Doi: <https://doi.org/10.32382/Medkes.V18i2>. Hal 304-315.
- Widianingsih, I., Gunawan, B., Rusyidi, B., Desentralisasi, P. S., Partisipatif, P., & Unpad, F. (2018). Peningkatan Kepedulian Stakeholder Pembangunan Dalam Mencegah Stunting Di Desa Cangkuang Wetan Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 120-130. <https://doi.org/10.24198/Kumawula.V1i2.20836>